

**Pengaruh Zakat, Infaq, dan Sedekah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat**

**Neng Kamarni<sup>1</sup>, Harsya Saputra<sup>2</sup>, Cindy Aprilia<sup>3</sup>, Citra Valerina<sup>4</sup>**  
<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Andalas, Indonesia

✉ Corresponding Author:

**Nama Penulis: Neng Kamarni**

E-mail: nengkamarni@eb.unand.ac.id

**Abstract:** *The purpose of this study was to determine the effect of zakat, infaq and alms on life expectancy, the effect of zakat, infaq, and alms on years of schooling, the effect of zakat, infaq and alms on the expenditure of residents who is an indicator of the Human Development Index. The samples used in this study were 19 regencies/cities throughout West Sumatra Province from 2015 to 2022. This study used a quantitative analysis method with panel data regression. uses secondary data sourced from the West Sumatra National Amil Zakat Agency. The findings in this study indicate that zakat, infaq and alms have a positive and significant finding in this research show that zakat, infaq and alms have a positive and significant effect on education, public health and on public expenditure in conjunction with previous research conducted by Fahmawati, (2019) which found that there is a positive and significant relationship between zakat, infaq and alms towards HDI. The role of Baznas in building hospitals, scholarship assistance and business assistance to MSMEs can be a real result. Social financial assistance can improve the quality of life of mustahik in West Sumatra.*

**Keywords:** *zakat, infaq, sedeqah, life expectancy, mean years school, population expenditures*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari zakat, infak dan sedekah terhadap usia harapan hidup, pengaruh zakat, infak, dan sedekah terhadap tahun lama sekolah, pengaruh zakat, infak dan sedekah terhadap pengeluaran penduduk yang merupakan indikator dari Indeks Pembangunan Manusia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 19 Kabupaten/Kota di seluruh Provinsi Sumatera Barat dalam selang waktu 2015 hingga tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan regresi data panel. menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Amil Zakat Nasional Sumatera Barat. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa zakat, infaq dan sedekah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan, kesehatan masyarakat dan terhadap pengeluaran masyarakat bersamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fahmawati, 2019) menemukan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan dari zakat, infaq dan sedeqah terhadap IPM. Adanya peran Baznas dalam pembangunan rumah sakit, bantuan beasiswa dan bantuan usaha terhadap UMKM dapat menjadi hasil nyata adanya bantuan dana social dapat meningkatkan kualitas hidup mustahik di Sumatera Barat.

**Kata kunci:** zakat, infaq, sedeqah, usia harapan hidup, tahun lama sekolah, pengeluaran penduduk

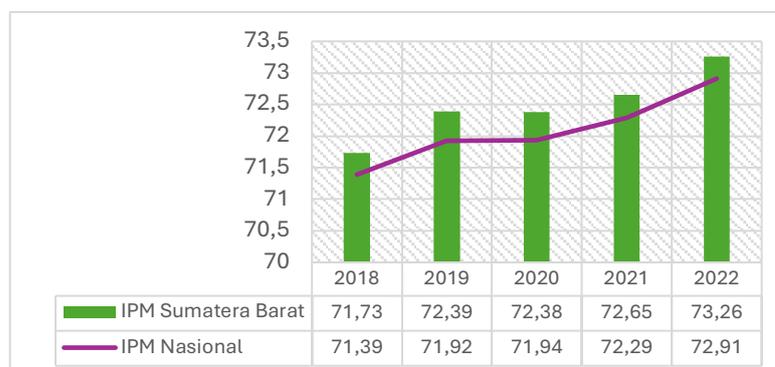
**Cara mencitasi:**

Kamarni, N., Saputra, H., Aprilia, C., Valerina, C., (2024). Pengaruh Zakat, Infaq, dan Sedekah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat. *Iqtishoduna*. Vol. 20 (2): pp 187-203

**PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi tidak hanya dilihat dari angka produksi dan tingkat laju pertumbuhan ekonomi. Kesejahteraan masyarakat menjadi perlu untuk diperhatikan untuk menilai sisi aspek pembangunan manusia. Kemampuan masyarakat atau penduduk dalam memperoleh akses kesehatan, pendidikan dan pendapatan merupakan pengejawantahan dari aspek pembangunan manusia yang kemudian dijelaskan dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM). United Nations Development Programme memperkenalkan dasar pemikiran terkait konsep pembangunan manusia (Mangaraj & Aparajita, 2020) yang menjelaskan konsep dimana manusia bukan hanya sebagai input dari pembangunan namun juga sebagai tujuan utama dari pembangunan itu sendiri.

Tren capaian IPM di Indonesia dari tahun 2012 hingga tahun 2022 terus mengalami peningkatan. Tercatat pada tahun 2012 IPM Indonesia masih berada pada level 68,31 dan terus meningkat menjadi 72,91 pada tahun 2022. Hal ini menjelaskan bahwa peningkatan sumber daya manusia yang diikuti oleh peningkatan produktivitas masyarakat diharapkan dapat menggerakkan perekonomian nasional untuk selanjutnya dapat mengurangi ketimpangan pendapatan (Purnamasari & Amaliah, 2023). Namun demikian jika dibandingkan dengan negara lain di kawasan Asia Tenggara capaian IPM Indonesia masih di bawah Malaysia, Thailand dan Vietnam. Tentunya peringkat IPM Indonesia perlu ditingkatkan agar sejajar dengan negara tetangga di Asia Tenggara, utamanya dalam rangka mempersiapkan Indonesia Emas pada tahun 2045.



**Gambar 1. Tren Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2019-2023**

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu daerah dengan capaian angka IPM diatas rata-rata nasional. Sebagaimana dilansir oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, capaian IPM Provinsi Sumatera Barat pada

Pengaruh Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat tahun 2022 adalah sebesar 73,26 (BPS Indonesia, 2023). Dari angka tersebut dapat diketahui bahwa terjadi kenaikan sebesar 0,84% dibanding capaian tahun 2021. Berdasarkan capaian IPM tersebut dapat dirinci pada empat indikator yakni usia harapan hidup sebesar 69,90 tahun, harapan lama sekolah 14,10 tahun, rata-rata lama sekolah 9,18 tahun dan kenaikan rata-rata pengeluaran riil sebesar 3,15 persen. Akan tetapi terdapat beberapa indikator yang perlu menjadi perhatian lebih yakni capaian indeks UHH (Umur Harapan Hidup Saat Lahir) dan indeks pengeluaran riil per kapita yang masih di bawah rata-rata nasional (BPS Indonesia, 2020). Angka ini sangat mungkin untuk ditingkatkan mengingat potensi dari sumber daya alam dan juga sumber daya manusia lokal yang tersedia di daerah Provinsi Sumatera Barat.

Potensi zakat secara nasional yang dipublikasi oleh Kementerian Agama, menyebutkan bahwa setidaknya Indonesia mempunyai potensi zakat sebesar Rp233 Trilyun per tahun, dan baru bisa dikumpulkan sebanyak Rp22 Trilyun pada tahun 2022. Besarnya potensi zakat jika dikombinasikan dengan infaq dan sedekah mampu menjadi tonggak penopang ekonomi dan sosial umat. Fakta Provinsi Sumatera Barat sebagai salah satu daerah dengan jumlah umat muslim terbesar di Indonesia sudah seharusnya diharapkan mampu mengoptimalkan penerimaan ZIS sebagai alternatif penerimaan daerah yang masih terbatas. Pengumpulan ZIS oleh BAZNAS yang berkolaborasi dengan Pemerintah Daerah lingkup Provinsi Sumatera Barat sudah menjadi strategi awal yang signifikan untuk memacu realisasi pengumpulan ZIS.

**Tabel 1. Penghimpunan ZIS Tahun 2017-2022**

<b>Tahun</b>	<b>ZIS Provinsi Sumbar</b>	<b>Total ZIS Indonesia</b>
2017	8.520.369.408	6.224.371.269.471
2018	12.742.090.811	8.117.597.683.267
2019	19.860.478.522	10.227.943.806.555
2020	25.111.867.641	12.429.246.447.469
2021	27.990.518.719	14.118.195.747.280
2022	31.042.404.839	22.475.655.478.672

*Sumber: BAZNAS*

Pada dasarnya Zakat, Infaq dan Sedekah yang disalurkan kepada orang miskin mempunyai fungsi distribusi harta dari orang-orang kaya terhadap orang miskin yang nantinya akan membuat orang miskin dapat memenuhi kebutuhannya (Hassan et al., 2017). Dengan kebutuhan yang tercukupi dalam hal kesehatan, pendidikan, dan pendapatan, maka masyarakat yang miskin dan yang membutuhkan dapat mengakses hasil pembangunan dan akhirnya berpotensi pada pembangunan ekonomi negara. Dengan demikian pada akhirnya zakat, Infaq dan sedekah diharapkan dapat meningkatkan kualitas manusia yang tergambar dalam peningkatan angka IPM.

Pada penelitian sebelumnya Varlitya (2017) melalui data empiris mengungkapkan bahwa zakat sebagai sumber pendapatan asli daerah mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan IPM. Wulandari & Nugraha Pratama, (2022) menemukan bahwa zakat, infak dan sedekah (ZIS)

dapat mempengaruhi pengurangan kemiskinan. Selanjutnya Badriyah & Munandar, (2021) menjelaskan bahwa ZIS mempunyai dampak positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian oleh Ebaidalla & Abuelgasim, (2021) menyebutkan bahwa zakat mampu berkontribusi kepada akses fasilitas kesehatan sekaligus mendanai provisi asuransi kesehatan pada masyarakat miskin di Sudan, yang dapat berdampak pada peningkatan tingkat kesehatan dan tingkat harapan hidup. Riset lainnya oleh Wardani & Al Arif, (2021) menyebutkan bahwa zakat dan belanja pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap IPM.

Dari beberapa riset sebelumnya yang mengkaji pengaruh ZIS terhadap pembangunan manusia mayoritas menggunakan variabel independen IPM, hanya beberapa penelitian yang menggunakan model penelitian secara terpisah pada masing-masing indikator IPM itu sendiri. Kondisi tersebut mendorong penulis untuk melakukan riset yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dengan melakukan analisis secara terpisah pada masing-masing indikator IPM. Pada penelitian ini penulis akan melakukan analisis pengaruh variabel penyaluran ZIS oleh BAZNAS terhadap masing-masing indikator pada IPM yakni 1) usia harapan hidup; 2) rata-rata lama sekolah dan 3) pengeluaran rumah tangga masyarakat. Tujuan riset ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris bagaimana hubungan ZIS terhadap indikator pada IPM di Kabupaten dan Kota lingkup Provinsi Sumatera Barat. Selanjutnya dari tujuan dan latar belakang penelitian dibentuk 3 (tiga) hipotesis yakni (H1) diduga ZIS memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesehatan masyarakat; (H2) diduga ZIS memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendidikan dan (3) diduga ZIS memiliki pengaruh signifikan terhadap pengeluaran riil rumah tangga.

Setidaknya ada dua kontribusi yang dapat dipetik dari penelitian ini. Pertama, temuan riset berkontribusi untuk pengembangan ilmu Ekonomi Filantropi Islam dengan menyediakan bukti empiris pengaruh ZIS terhadap pembangunan manusia. *Kedua*, temuan riset berkontribusi untuk membuka mata pemerintah terkait potensi ZIS sebagai alternatif pembiayaan atas pembangunan daerah Provinsi Sumatera Barat. Diharapkan dengan temuan penelitian ini, Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dapat mengoptimalkan potensi ZIS secara keseluruhan dan mampu menyalurkan kepada masyarakat sebagai upaya meningkatkan kualitas SDM di Sumatera Barat.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Zakat, Infaq, dan Sedekah**

Menurut Badan Zakat Nasional (BAZNAS), zakat merupakan sebagian dari harta tertentu yang harus dikeluarkan oleh individu sesuai dengan ketentuan agama Islam setelah mencapai syarat-syarat yang telah ditetapkan. Tujuan dari zakat adalah untuk diberikan kepada delapan golongan yang berhak menerimanya, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an pada surat At-taubah ayat 60. Zakat memiliki aturan yang spesifik dan diatur berdasarkan ajaran agama Islam. Zakat diposisikan sebagai salah satu pilar sosial-ekonomi dalam Islam. Indonesia adalah salah satu negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Hal ini membuat potensi pengumpulan zakat di Indonesia sangat tinggi (Maulidia & Imam Mukhlis, 2021). Menurut Ibrahim

(2015) zakat memiliki peran penting dalam upaya membangun kesejahteraan sosial masyarakat dengan cara mengurangi kemiskinan, mengurangi kesenjangan, dan sebagai alat untuk memperbaiki distribusi kekayaan. Pemberdayaan masyarakat yang berbasis zakat merupakan implementasi dari program ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (Suryanto, 2018). Penelitian oleh Herianingrum et al., (2020) juga menyatakan bahwa zakat produktif memiliki potensi yang lebih besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan jika dibandingkan dengan zakat konsumtif. Penggunaan zakat dalam bentuk modal usaha terbukti efektif dalam meningkatkan pendapatan penerima zakat (Yulfitasari & Bawono, 2021).

Di sisi lain, dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, infaq diartikan sebagai harta yang dikeluarkan oleh individu atau badan usaha di luar kewajiban zakat untuk kepentingan umum. Sedangkan sedekah merujuk pada sumbangan harta atau non-harta yang diberikan oleh individu atau badan usaha di luar zakat untuk kepentingan umum. Dalam pengertian ini, sedekah memiliki cakupan yang lebih luas daripada infaq. Sedekah tidak hanya terbatas pada pemberian harta, tetapi juga mencakup segala bentuk amal baik seperti berdzikir, tersenyum kepada sesama Muslim, membersihkan jalan dari rintangan, dan sebagainya.

Keutamaan infaq dan sedekah banyak dibahas dalam Al-Qur'an dan hadis. Allah SWT menjanjikan penghapusan dosa bagi mereka yang berinfaq atau bersedekah. Rasulullah SAW juga menjelaskan bahwa sedekah memiliki kekuatan untuk menghapus dosa sebagaimana air memadamkan api. Hal ini menunjukkan pentingnya amal infaq dan sedekah dalam agama Islam, baik dalam bentuk harta maupun perbuatan baik lainnya. Dengan demikian, zakat, infaq, dan sedekah memiliki peran yang penting dalam praktek filantropi Islam. Melalui pelaksanaan ketiga konsep ini, umat Muslim diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam membantu sesama dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas.

Adapun pengumpulan data dari berbagai sumber seperti Lembaga Amil Zakat (LAZ), BAZNAS, masjid, organisasi non-profit, dan donatur langsung. Data ini diperoleh melalui permintaan resmi, kuesioner, survei, analisis rekening bank, dan laporan tahunan lembaga pengelola ZIS. Penggunaan teknologi dan sistem informasi seperti aplikasi manajemen zakat mempermudah pencatatan dan pelaporan ZIS. Proses ini dilengkapi dengan audit dan verifikasi untuk memastikan akurasi data, yang kemudian dianalisis untuk memahami tren dan pola pemberian ZIS. Pendekatan sistematis dan multi-sumber ini memastikan data ZIS yang akurat dan andal.

### **Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah sebuah ukuran yang menggabungkan aspek kesehatan, pendidikan, dan pendapatan dalam satu indikator. IPM pertama kali diperkenalkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) dalam Laporan Pembangunan Manusia pertama pada

tahun 1990. Salah satu ciri inovatif dari IPM adalah menyediakan satu statistik tunggal yang mencerminkan perkembangan manusia, dan mampu menggambarkan kondisi sosial dan ekonomi suatu negara. Dengan menggunakan IPM, kemajuan suatu negara dapat dinilai berdasarkan tingkat minimum yang diperlukan agar masyarakat dapat bertahan dari waktu ke waktu (Akmal et al., 2021). Salah satu bantuan finansial yang dapat meningkatkan IPM adalah Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS). ZIS dapat berperan dalam peningkatan IPM melalui dukungan terhadap sektor kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. BPS menyatakan bahwa indikator IPM terbagi tiga, yaitu Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita. Infak dan sedekah dapat dialokasikan untuk mendukung pembangunan infrastruktur pendidikan, beasiswa, pengadaan buku, dan program pendidikan untuk anak-anak yang kurang mampu. Selain itu, dana ZIS dapat digunakan untuk mendukung pembangunan fasilitas kesehatan, pemberian obat-obatan, dan penyediaan layanan medis bagi masyarakat yang membutuhkan. Peningkatan akses dan kualitas pendidikan serta kesehatan dapat berkontribusi pada peningkatan IPM melalui peningkatan kualitas manusia dan kesejahteraan masyarakat (Amir et al., 2022).

Beberapa studi terdahulu menunjukkan bahwa ZIS mempengaruhi IPM, yang artinya bahwa ZIS dapat mempengaruhi pembangunan manusia. Dalam penelitian Varlitya, (2017) menemukan bahwa ZIS sebagai sumber PAD mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Nurzaman, (2016) dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa ZIS produktif berhubungan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sebaliknya, pada penelitian Candra et al., (2022) menemukan hasil yang tidak signifikan antara distribusi ZIS dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia, hal ini disebabkan karena permasalahan pengumpulan dan pendistribusian ZIS yang dilakukan BAZNAS masih jauh dari yang diharapkan dan tidak mencapai potensi yang ada.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) melibatkan pengumpulan data dari tiga dimensi utama: kesehatan, pendidikan, dan standar hidup. Kesehatan diukur melalui harapan hidup saat lahir, data ini diperoleh dari catatan vital dan survei kesehatan nasional. Pendidikan diukur dengan dua indikator: rata-rata lama sekolah (data dari sensus pendidikan dan survei rumah tangga) dan harapan lama sekolah (data dari sistem pendidikan nasional). Standar hidup diukur melalui Pendapatan Nasional Bruto (PNB) per kapita, menggunakan data dari laporan keuangan nasional dan statistik pendapatan. Data dari ketiga dimensi ini kemudian diolah menggunakan formula tertentu untuk menghitung IPM, yang memberikan gambaran umum tentang perkembangan manusia di suatu wilayah.

### **Angka Harapan Hidup**

Angka harapan hidup adalah sebuah ukuran yang digunakan untuk menilai kesehatan suatu populasi. Ukuran ini mencerminkan faktor-faktor seperti iklim, budaya, dan investasi publik dalam upaya pencegahan. Perubahan dalam faktor-faktor ini biasanya terjadi secara bertahap dan memiliki dampak jangka panjang (Varlitya, 2017). Misalnya, iklim yang tidak sehat atau kurangnya upaya pencegahan penyakit dapat menyebabkan

penurunan angka harapan hidup. Begitu pula dengan faktor budaya seperti kebiasaan makan dan pola hidup yang dapat mempengaruhi kesehatan secara keseluruhan. Selain itu, angka kematian di bawah usia lima tahun juga merupakan indikator yang sangat sensitif dalam mengevaluasi kesejahteraan manusia. Tingginya angka kematian pada rentang usia tersebut dapat mengindikasikan adanya masalah serius dalam perawatan kesehatan, sanitasi, dan nutrisi pada anak-anak. Negara-negara dengan angka kematian di bawah usia lima tahun yang tinggi mungkin perlu memperbaiki sistem perawatan kesehatan mereka serta meningkatkan akses terhadap makanan bergizi dan air bersih.

Penting juga untuk dicatat bahwa angka harapan hidup dan angka kematian di bawah lima tahun dapat memberikan perbandingan yang berguna antara negara-negara dalam hal kesehatan dan kesejahteraan. Negara-negara dengan angka harapan hidup yang tinggi dan angka kematian di bawah lima tahun yang rendah umumnya menunjukkan adanya investasi yang efektif dalam sistem kesehatan dan kebijakan publik yang berfokus pada pencegahan dan perawatan kesehatan (Hou et al., 2014). Dalam hal ini, upaya meningkatkan angka harapan hidup dan mengurangi angka kematian di bawah lima tahun menjadi tujuan penting bagi negara-negara dalam meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan standar hidup penduduknya. Dengan adanya ZIS maka untuk dapat membantu untuk meningkatkan Angka Harapan Hidup. Penelitian Karuni, (2020) menyatakan ZIS berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap angka harapan hidup, artinya ZIS akan membantu menaikkan indeks kesehatan masyarakat.

Angka Harapan Hidup (AHH) didapatkan melalui pengumpulan data mortalitas dan umur dari catatan sipil, sensus penduduk, dan survei kesehatan nasional. Data ini mencakup jumlah kematian dan umur pada saat kematian dalam populasi tertentu selama periode tertentu. Dengan menggunakan tabel mortalitas, yang memodelkan kemungkinan kematian pada berbagai usia, dan metode statistik, AHH dihitung sebagai rata-rata umur yang diharapkan dicapai oleh sekelompok individu yang baru lahir, mengasumsikan pola kematian saat ini tetap konstan sepanjang hidup mereka. Data ini dianalisis dan dipublikasikan oleh badan statistik nasional dan organisasi kesehatan untuk memberikan gambaran tentang kondisi kesehatan dan kualitas hidup di suatu wilayah.

### **Rata-Rata Lama Sekolah**

Rata-Rata Lama Sekolah merupakan sebuah indikator yang digunakan untuk mengukur durasi pendidikan yang diharapkan akan diraih oleh seorang anak pada usia tertentu di masa depan. Konsep ini didasarkan pada asumsi bahwa peluang seorang anak untuk bersekolah akan tetap sebanding dengan peluang penduduk saat ini pada usia yang sama. Dengan menghitung Rata-Rata Lama Sekolah, kita dapat memperoleh informasi tentang perkembangan sistem pendidikan pada berbagai tingkatan (Varlitya, 2017). Melalui penggunaan variabel harapan lama sekolah, kita dapat menganalisis keadaan pembangunan sistem pendidikan dan pengukuran pembangunan di suatu

negara atau wilayah. Indikator ini memberikan gambaran mengenai lamanya pendidikan yang diharapkan akan dicapai oleh setiap anak dalam populasi. Dengan mengevaluasi rata-rata lama sekolah, dapat memperoleh pemahaman tentang aksesibilitas dan kualitas pendidikan, serta potensi pengaruhnya terhadap perkembangan sosial dan ekonomi suatu masyarakat.

Data yang diperoleh melalui perhitungan rata-rata lama sekolah dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih efektif. Hal ini termasuk upaya peningkatan infrastruktur pendidikan, peningkatan kualitas pengajaran, penyediaan bantuan keuangan, serta program-program yang mendorong partisipasi dan retensi siswa di sekolah. Oleh karena itu, untuk membantu meningkatkan rata-rata lama sekolah, zakat sangat berperan dalam meningkatkan rata-rata lama sekolah, karena zakat banyak digunakan untuk beasiswa anak-anak yang kurang mampu. Dalam penelitian Nurzaman, (2016) di daerahnya, terungkap bahwa Indeks Pendapatan Manusia (IPM) mustahiq memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan tingkat pendidikan. Mayoritas penerima zakat dan anggota keluarganya menunjukkan tingkat indeks pendidikan yang tinggi hingga sangat tinggi, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan nilai IPM mereka. Karuni, (2020) juga menyatakan bahwa ZIS sebagai dana sosial dapat berperan secara positif dalam membantu masyarakat yang membutuhkan untuk mengenyam pendidikan yang layak di bangku sekolah.

Data Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dilakukan dengan mengumpulkan data pendidikan dari sensus penduduk, survei rumah tangga, dan catatan administratif pendidikan. Data ini mencakup jumlah tahun sekolah formal yang telah diselesaikan oleh individu yang berusia 25 tahun ke atas. Hasil pengumpulan data kemudian diolah untuk menghitung rata-rata jumlah tahun sekolah yang telah diselesaikan oleh populasi tersebut. Analisis ini memberikan gambaran tentang tingkat pendidikan dan pencapaian pendidikan rata-rata dalam suatu wilayah, yang kemudian digunakan oleh badan statistik nasional dan lembaga pendidikan untuk memantau dan meningkatkan kualitas pendidikan.

### **Pengeluaran Perkapita**

Indeks pendapatan atau daya beli seseorang merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengukur kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kualitas hidup. Metode yang digunakan untuk mengukur indikator ini adalah dengan menilai nilai kualitas standar hidup yang layak bagi seorang individu. Untuk mencapai hal ini, pengeluaran riil perkapita dihitung dan disesuaikan dengan berbagai faktor seperti inflasi, harga-harga barang dan jasa, serta perubahan ekonomi yang terjadi.

Murniati & Beik (2014) menyatakan bahwa penggunaan pendekatan tersebut untuk mengukur indeks pendapatan atau daya beli. Dengan menghitung pengeluaran riil perkapita yang telah disesuaikan dengan faktor-faktor penting, mereka dapat menggambarkan sejauh mana seseorang mampu memenuhi kebutuhan hidup yang layak. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan individu dalam memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat

Dana yang disalurkan melalui ZIS dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf pendapatan melalui kegiatan produk (Karuni, 2020). Dengan meningkatkannya taraf pendapatan maka juga akan meningkatkan pengeluaran perkapita masyarakat.

Pengeluaran per kapita didapatkan melalui survei rumah tangga yang mencakup informasi tentang berbagai jenis pengeluaran, seperti makanan, perumahan, kesehatan, pendidikan, dan transportasi. Data ini dikumpulkan dengan meminta responden merinci pengeluaran mereka dalam periode waktu tertentu, biasanya satu bulan atau satu tahun. Setelah data terkumpul, total pengeluaran rumah tangga dibagi dengan jumlah anggota rumah tangga untuk mendapatkan pengeluaran rata-rata per individu. Hasil ini memberikan gambaran tentang tingkat konsumsi dan kesejahteraan ekonomi populasi, yang dianalisis dan dipublikasikan oleh badan statistik nasional untuk tujuan perencanaan dan kebijakan ekonomi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang dianalisis di dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai sumber dengan lokasi penelitian di Sumatera Barat, berupa data tahunan selama tahun 2015-2022. Data nominal ZIS bersumber dari Badan Amil ZIS Sumatera Barat, sedangkan data indeks pembangunan manusia bersumber dari Badan Pusat Statistik yang dapat diakses dari <https://sumbar.bps.go.id>. Penelitian ini terdiri dari variable terikat dan variable bebas. Variable terikat dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sedangkan variabel independent yang digunakan adalah dana ZIS yang dilihat dari besaran dana yang didistribusikan untuk tujuan ekonomi, pendidikan dan kesehatan.

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi data panel yang merupakan gabungan dari *cross section* dan *time series*, data panel digunakan agar memperoleh lebih banyak informasi untuk dikumpulkan, lebih banyak variabel yang dipakai untuk mengurangi kolinearitas, produksi derajat kebebasan yang lebih besar karena menggunakan lebih banyak data, dan menghindari masalah yang muncul saat melakukan analisis variabel yang dihilangkan. Model yang dibangun adalah model rekursif dengan tiga persamaan. Dikatakan rekursif karena setiap model memiliki hubungan satu sama lain (Gujarati, 2003). Pada penelitian ini, titik akhirnya adalah variabel Pembangunan Manusia. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada model (tiga persamaan), dilakukan estimasi model penelitian, mengikuti langkah-langkah standar dalam penelitian kuantitatif. Menggunakan model ZIS yang diterapkan oleh Suprayitno et al., (2017).

$$\begin{aligned}AHH_{it} &= \alpha_0 + \alpha_1 ZIS_{it} + \varepsilon_{it} \\ RLS_{it} &= \beta_0 + \beta_1 ZIS_{it} + \mu_{it} \\ PENG_{it} &= \gamma_0 + \gamma_1 ZIS_{it} + \varepsilon_{it}\end{aligned}$$

AHH, RLS dan PNG adalah Indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM). AHH adalah Angka Harapan Hidup saat lahir, yang menandakan Panjang dan hidup sehat; RLS merupakan *Mean Years School* adalah rata-rata lama sekolah, yang menunjukkan tingkat Pendidikan; PNG adalah pendapatan yang mengindikasikan standar hidup yang layak.  $Z_k$  adalah nominal ZIS,  $I_f$  adalah nominal Infaq dan  $S_q$  adalah nominal sedekah yang disalurkan oleh Badan Amil ZIS Sumatera Barat dan Lembaga Amil ZIS (LAZ).  $\alpha$ ,  $\beta$ , dan  $\gamma$  adalah parameter yang diestimasi, sedangkan  $\varepsilon$ ,  $\mu$ , dan  $e$  adalah error estimasi.  $i$  menunjukkan bahwa data yang digunakan *cross section* dan  $t$  menunjukkan bahwa data yang digunakan *time series*.

Menurut Widarjono, (2007), ada tiga teknik utama untuk mengestimasi parameter model data panel: Model Common Effect, Model Fixed Effect, dan Model Random Effect. a) Uji F (Uji *Chow*): Digunakan untuk menentukan apakah *Fixed Effect* lebih baik daripada *Common Effect* dengan menambahkan variabel *dummy* dan menguji perbedaan intersep. Hipotesis nul menyatakan bahwa intersep sama (*Common Effect*), sedangkan hipotesis alternatif menyatakan intersep berbeda (*Fixed Effect*). b) Uji *Hausman*: Menentukan apakah *Fixed Effect* lebih baik daripada *Random Effect*. Hipotesis nul menyatakan bahwa model yang tepat adalah *Random Effect*, sedangkan hipotesis alternatif menyatakan *Fixed Effect*. c) Uji *Lagrange Multiplier*: Menentukan apakah *Random Effect* lebih baik daripada *Common Effect*. Hipotesis nul menyatakan bahwa model yang tepat adalah *Common Effect*, sedangkan hipotesis alternatif menyatakan *Random Effect*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan analisis regresi untuk melihat pengaruh penyaluran ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) terhadap komponen Indeks Pembangunan manusia yang terdiri atas usia harapan hidup (UHH), rata-rata lama sekolah (MYS) dan pengeluaran.

**Tabel 2. Hasil Regresi Data Panel ZIS terhadap UHH**

Variabel	B	t-statistik	Prob
Konstanta	54,244	20,565	0,000
LZIS	0,727	6,301	0,000
Adj R <sup>2</sup>	0,223		
Prob. F	0,000		

Usia Harapan Hidup (UHH) merupakan indikator pertama dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diuji hubungannya dalam penelitian ini. Hipotesis pertama menyatakan bahwa zakat, infaq dan sedekah mempunyai pengaruh positif terhadap usia harapan hidup manusia. Dari hasil regresi yang disajikan pada tabel 2, dapat dinyatakan bahwa variable LZIS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap UHH pada  $\alpha = 5\%$ .

Hasil tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien 0,727 dengan probabilitas lebih kecil dari taraf kesalahan ( $\alpha$ ) 5%. Selanjutnya, nilai *Adjusted R Squared* pada tabel 2 adalah sebesar 0,2234, yang artinya zakat, infaq dan sedekah mempunyai kontribusi pengaruh sebesar 22,34% terhadap UHH, dan sisanya

Pengaruh Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat

77,66% dipengaruhi oleh factor-faktor di luar variable zakat, infak dan sedekah. Dengan demikian berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dimana zakat infak dan sedekah mempunyai pengaruh dalam meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat.

**Tabel 3. Hasil Regresi Data Panel ZIS terhadap MYS**

Variabel	B	t-statistik	Prob
Konstanta	3,9785	2,6351	0,0094
LZIS	0,2368	3,5886	0,0005
Adj R <sup>2</sup>	0,0806		
Prob. F	0,0004		

*Mean Year School* (MYS) atau rata-rata lama sekolah adalah indikator kedua yang diuji dari perhitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hipotesis kedua menyatakan bahwa penyaluran zakat, infak dan sedekah dapat meningkatkan rata-rata lama sekolah setiap penduduk dalam suatu daerah. Hasil pengujian hipotesis pada tabel 3 konsisten dengan hipotesis tersebut, yang dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,2368 pada taraf signifikansi 0,0005 yang lebih kecil dari ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 (5%). Selanjutnya nilai *Adjusted R Square* pada tabel menunjukkan angka sebesar 0,0806, artinya variable LZIS mempengaruhi variabel MYS sebesar 8,06%, sedangkan sisanya 91,94% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel LZIS. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_2$  diterima. Artinya penyaluran zakat, infak dan sedekah sebagai dana sosial berdampak positif dalam upaya menolong masyarakat agar memiliki kesempatan mengenyam pendidikan yang layak di bangku sekolah.

**Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel ZIS terhadap Pengeluaran**

Variabel	B	t-statistik	Prob
Konstanta	8,1661	37,7890	0,0000
LZIS	0,0503	5,2453	0,0000
Adj R <sup>2</sup>	0,1614		
Prob. F	0,0000		

Tabel 4 menjelaskan hubungan antara zakat, infak dan sedekah terhadap pengeluaran penduduk. Angka pengeluaran penduduk digunakan sebagai representasi pendapatan penduduk sebagaimana tercantum dalam hipotesis ketiga yakni zakat, infak dan sedekah mempunyai dampak terhadap peningkatan pendapatan. Hasil pengujian pada tabel 4 konsisten dengan  $H_3$  yang dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,0503 pada taraf signifikansi 0,0000 yang lebih kecil dari ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 (5%). Selanjutnya nilai *Adjusted R Square* menunjukkan angka 0,1614. Artinya variabel zakat, infak dan sedekah (LZIS) berkontribusi sebesar 16,14% dan sisanya sebesar 83,86% dipengaruhi oleh variabel lain selain zakat, infak dan sedekah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dapat sepenuhnya diterima. Artinya, penyaluran zakat dapat membantu mustahik dalam

meningkatkan pendapatan. Selanjutnya atas peningkatan pendapatan dapat meningkatkan daya beli masyarakat sehingga pengeluaran juga ikut meningkat.

### **Diskusi**

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari zakat, infaq dan sedekah terhadap indeks pembangunan manusia yang diwakili tiga indikator pada IPM dalam penelitian ini yaitu angka harapan hidup, tahun lama sekolah dan pengeluaran penduduk, yang mana jika semakin besar dan efisien dana zakat, infaq, dan sedekah yang dikumpulkan, dikelola, didayagunakan dan disalurkan oleh institusi zakat, maka akan semakin tinggi kemampuan para penerima dana zakat secara ekonomi dalam mengakses hasil pembangunan ekonomi. Adanya dana social islam, dalam praktiknya salah satu Badan Amil Zakat di Sumatera Barat mampu meningkatkan kualitas hidup mustahik, dalam hal kesehatan dengan membangun rumah sakit dan infrastruktur sanitasi yang nantinya akan menjaga lingkungan masyarakat tetap bersih dan meningkatkan kesehatan masyarakat.

Bidang pendidikan Baznas menyediakan beasiswa kepada pelajar yang unggul tetapi memiliki keterbatasan dalam biaya yang nantinya ini dapat menanggulangi permasalahan ketidaksetaraan pendidikan dimasyarakat dan hal untuk meningkatkan daya beli masyarakat atau pengeluaran Baznas berperan dalam memberi bantuan terhadap UMKM yang kurang mampu dan masih dalam tahap pengembangan usaha. Hasil yang didapat sejalan dengan Fahmawati, (2019) yang mendapati bahwa zakat, infaq dan sedekah berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM.

### **Pengaruh Zakat, Infak dan Sedekah terhadap Kesehatan Masyarakat**

Peran ZIS dalam hal kesehatan atau usia harapan hidup dapat disalurkan menjadi dana kesehatan preventif, promotif, kuratif rehabilitative, dan advokatif dalam meningkatkan tingkat kesehatan mustahik. Modal Kesehatan berdampak terhadap peningkatan produktivitas, sehingga pendapatan mustahik juga meningkat (Todaro et al., 2011). Hubungan positif yang dihasilkan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Karuni (2020) yang menyatakan bahwa dari segi ekonomi, dana zakat yang disalurkan oleh institusi zakat dapat menciptakan kesejahteraan karena digunakan sebagai investasi dalam modal produktif, temuan oleh (Damanhur & Nurainiah, 2016) menemukan bahwa hubungan antara ZIS dengan kesejahteraan masyarakat berkorelasi positif yang mana masyarakat yang menerima zakat, infak dan sedekah akan dapat meningkatkan kualitas hidupnya baik dari kesehatan yang nantinya akan mensejahterakan. Dalam hal ini BAZNAS Sumatera Barat cukup aktif menyalurkan kepada masyarakat berupa bantuan untuk bedah rumah yang beberapa kali direalisasikan agar masyarakat mendapati rumah yang layak huni.

Salah satu contoh bantuan yang disalurkan oleh Baznas Sijunjung yang merencanakan pembangunan Rumah Sakit pada tahun 2023. Pembangunan infrastruktur sanitasi, salah satu aspek penting dari kesehatan masyarakat adalah kebersihan lingkungan dan sanitasi yang baik. Zakat, infak, dan sedekah dapat digunakan untuk membangun atau meningkatkan infrastruktur

Pengaruh Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat sanitasi di daerah yang kurang akses, seperti sumur, toilet, atau saluran air bersih. Ini membantu masyarakat untuk hidup dalam lingkungan yang lebih sehat dan mengurangi risiko penyakit terkait sanitasi.

### **Pengaruh Zakat, Infak dan Sedekah terhadap Pendidikan Masyarakat**

Peran zakat, infaq sedekah terhadap pendidikan atau lama seseorang sekolah dapat dilihat dari bagaimana mustahik secara komprehensif mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan yang tinggi dapat membantu mustahik untuk mendapatkan pekerjaan yang baik demi menunjang pendapatan di masa mendatang. Dengan begitu, mustahik dapat meningkatkan kualitas hidup (Todaro et al., 2011). Dalam hal ini, temuan yang dilakukan oleh Hardana et al., (2022) yang menyatakan bahwa adanya ZIS akan meningkatkan kesejahteraan mustahik khususnya meningkatkan asset dan kualitas pendidikan keluarga. Penelitian lain yang dilakukan oleh Bahari, (2014) juga membuktikan bahwa rata-rata penyaluran zakat untuk pendidikan yang melebihi 20 persen dari keseluruhan zakat menunjukkan peran zakat dalam menyumbang pendidikan cukup signifikan, ini juga menunjukkan peran penting dari BAZNAS selaku penyalur zakat kepada penerima zakat. Begitu pula yang ditemukan oleh Mahmudah & Zulfa, (2018) yang mana zakat maal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat yang disini diukur dengan meningkatnya pendidikan anak yatim.

Baznas juga memberikan beasiswa kepada pelajar yang berprestasi dan memiliki kendala dalam pembiayaan. Melalui peran ini infak, zakat dan sedekah dapat membantu meningkatkan aksesibilitas, kualitas, dan kesetaraan pendidikan dalam masyarakat. Masyarakat yang didukung dalam pendidikan akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mengembangkan potensi mereka, meningkatkan kualitas hidup, dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Namun dilapangan terdapat beberapa hal yang menjadi penghambat ketidak tepat sasaran para penerima zakat, seperti di Kota Pariaman masih banyak mahasiswa yang tergolong mampu menerima bantuan berupa beasiswa dari BAZNAS, sedangkan dari kalangan menengah kebawah tidak mendapatkan informasi mengenai beasiswa tersebut. Ditemukan juga masalah seperti beberapa mahasiswa yang berperilaku konsumtif, membeli barang yang tidak menjadi kebutuhan dan hanya ingin mengikuti *trend*. Maka dari itu harus adanya pengawasan ketat agar program ini menjadi efektif.

### **Pengaruh Zakat, Infak dan Sedekah terhadap Pengeluaran Masyarakat**

Adanya dana ZIS yang mengalir ke mustahik akan meningkatkan daya beli masyarakat (*purchasing power parity*) dapat dilihat dari pengeluaran perkapita. Kesejahteraan suatu masyarakat dapat digambarkan oleh besarnya pendapatan rumah tangga. Meskipun terdapat perbedaan harga di setiap wilayah, akan tetapi nilai pengeluaran rumah tangga tetap dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu daerah. Distribusi pengeluaran per kapita untuk konsumsi baik makanan dan maupun bukan

makanan sangat berhubungan erat dengan kesejahteraan masyarakat. Tingkat gizi yang masih rendah, pemenuhan makanan sebagai kebutuhan dasar hidup masih harus menjadi prioritas utama khususnya di negara berkembang (Pamuncak et al., 2021). Bonandar, (2018) menyatakan bahwa pendistribusian ZIS, pembinaan serta pendampingan yang baik mampu kesejahteraan mustahik melalui peningkatan daya beli masyarakat.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Mubarokah et al., (2018) selaras dengan temuan penelitian ini yang menyatakan bahwa melalui bantuan zakat, pendapatan rumah tangga mustahik akan mengalami peningkatan, yang nantinya juga akan terjadi perubahan pada spiritual mustahik. Berdasarkan model CIBEST menunjukkan bahwa dengan adanya bantuan ZIS akan menurunkan indeks kemiskinan material. Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Baznas Sumatera Barat juga membantu pengembangan UMKM yang mana bantuan ini diberikan kepada kelompok usaha yang berkategori kurang mampu dan ingin mengembangkan usahanya. Bantuan tersebut dapat digunakan untuk bermacam-macam usaha yang sifatnya produktif dan tepat guna, sehingga dapat menghidupkan ekonomi kelompok usaha yang bersangkutan. Berdasarkan paparan diatas, maka hal-hal tersebut yang mengindikasikan bahwa zakat, infaq dan sedeqah memiliki peran yang penting untuk menunjang pembangunan dan kesejahteraan manusia.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil yang didapatkan dalam penelitian ini, menemukan bahwa penyaluran dana ZIS di 17 kabupaten/kota provinsi Sumatera Barat mempunyai hubungan signifikan dan positif terhadap rata-rata lama sekolah, pengeluaran perkapita, dan umur harapan hidup. Artinya, kenaikan penyaluran dana ZIS akan meningkatkan semua indikator IPM di Sumatera Barat. Penyaluran dana ZIS yang efektif di Sumatera Barat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup melalui peningkatan akses pendidikan, peningkatan daya beli, dan perbaikan layanan kesehatan. Ditambah dengan adanya dukungan pemerintah, bersama dengan penyaluran dana ZIS yang efektif, menciptakan sinergi yang kuat dalam mengatasi kemiskinan, meningkatkan standar hidup, dan memperpanjang umur harapan hidup. Sumatera Barat bergerak menuju pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Dampak positif ini menunjukkan pentingnya pengelolaan dan distribusi dana ZIS yang tepat untuk mencapai pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan di provinsi Sumatera Barat. Dalam melaksanakan program ini, diperlukan kerjasama yang kuat antara pemerintah, lembaga keagamaan, dan organisasi masyarakat, serta kemitraan dengan lembaga pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Dengan adanya keterbatasan pengambilan data ZIS terpisah antara Zakat, Infaq, dan Sedeqah, diharapkan untuk penelitian kedepannya mempertimbangkan untuk menganalisis satu persatu indikator dari ZIS serta dapat menggunakan metode yang dapat melihat dampak jangka panjang dari penggunaan ZIS ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, I. K. B., Majid, M. A. S., & Gunawan, E. (2021). Does Zakat matter for Human Development? an Empirical Evidence from Indonesia. *Regional Science Inquiry*, 12(2), 195–208.
- Amir, A., Rafiqi Rafiqi, Ary Dean Amri, & Evalina Alissa. (2022). Determinants of human development index and Islamic human development index regency/city of Jambi Province 2016 - 2020. *International Journal of Science and Research Archive*, 5(2), 018–031. <https://doi.org/10.30574/ijrsra.2022.5.2.0055>
- Badriyah, U. M., & Munandar, E. (2021). Pengaruh Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2010-2019. *Jurnal Ekonomi Rabbani*, 1(1), 21–31. <https://doi.org/10.53566/jer.v1i1.10>
- Bahari, Z. (2014). Peran Zakat Dalam Pendidikan Masyarakat Islam. *Jurnal Media Syariah*, XVI(1), 176.
- Bonandar, B. (2018). Analisis Pengaruh Pendistribusian Zakat dan Pembinaan serta Pendampingan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengusaha Kecil pada Rumah Zakat Kota Samarinda. *Al-Tijary*, 3(2), 197. <https://doi.org/10.21093/at.v3i2.1132>
- BPS Indonesia, S. I. (2020). Statistik Indonesia 2020. *Statistik Indonesia 2023*, 1101001, 790. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- BPS Indonesia, S. I. (2023). Statistical Yearbook of Indonesia 2023. *Statistik Indonesia 2023*, 1101001, 790. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- Candra, D., Hamdi, B., Herianingrum, S., & Amaliyah, H. (2022). The Effect of Zakat Distribution and the Growth of the Halal Industry on the Human Development Index and Its Impact on Indonesia's Unemployment Rate. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 598–608. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7928> DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7928>
- Damanhur, & Nurainiah. (2016). Analisis pengaruh Bantuan Zakat terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Visioner & Strategis*, 5(2), 71–82.
- Ebaidalla, E. M., & Abuelgasim, M. (2021). The Role of Zakāh in providing Health Care for the Poor in Sudan. *Journal of King Abdulaziz University, Islamic Economics*, 35(2), 21–42. <https://doi.org/10.4197/Islec.35-2.2>
- Fahmawati, R. (2019). Pengaruh Zakat, Infak, Sedekah (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur. *Twining Program*, 1–9. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/77070>
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Economics*. 4th. McGraw Hill, New York.

- Hardana, A., Khairani, D., Daulay, P. B., & Pratiwi, R. (2022). Analisis Pengaruh Zakat terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq. *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(1), 39–47. <https://doi.org/10.35912/bukhori.v2i1.1842>
- Hassan, S., Amuda, Y. J., & Parveen, R. (2017). Persecuted Muslim Minority: Zakat, Waqf, and Sadaqah as Financial Instrument for Human Development. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15(25), 475–484.
- Herianingrum, S., Ernayani, R., Seto, H., Rayandono, M. N. H., & Fauzy, M. Q. (2020). The Impact of Zakat, Education Expenditure, and Health Expenditure towards Poverty Reduction. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(12), 235–239. <https://doi.org/10.31838/srp.2020.12.37>
- Ibrahim, S. M. (2015). The Role of Zakat in Establishing Social Welfare and Economic Sustainability. *C*, 3(1), 437–441.
- Karuni, M. S. (2020). Pengaruh Dana Zakat terhadap Pembangunan Manusia. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 6(2), 125–135. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v6i2.6469>
- Mahmudah, S. N., & Zulfa, F. E. (2018). Pengaruh Zakat Maal terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahiq di Yatim Mandiri Kediri. *Jurnal Al Hikmah*, 6(1), 81.
- Mangaraj, B. K., & Aparajita, U. (2020). Constructing a generalized model of the human development index. *Socio-Economic Planning Sciences*, 70, 100778. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.seps.2019.100778>
- Maulidia, R., & Imam Mukhlis. (2021). Performance Analysis of Zakat-Based Empowerment to Improve Mustahik's Welfare. *Open Access Indonesia Journal of Social Sciences*, 5(1), 239–250. <https://doi.org/10.37275/oaijs.v5i1.105>
- Mubarokah, I., Beik, I. S., & Irawan, T. (2017). Dampak Zakat terhadap Kemiskinan dan Kesejahteraan Mustahik (Kasus : BAZNAS Provinsi Jawa Tengah). *Al-Muzara'ah*, 5(1), 37–50. <https://doi.org/10.29244/jam.5.1.37-50>
- Murniati, R., & Beik, I. S. (2014). Pengaruh Zakat terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan Mustahik: Studi Kasus Pendayagunaan BAZNAS Kota Bogor. *Al-Muzara'ah*, 2(2), 135–149. <https://doi.org/10.29244/jam.2.2.135-149>
- Nurzaman, M. S. (2016). Evaluating The Impact of Productive Based Zakat in The Perspective of Human Development Index : A Comparative Analysis Figure 1 Collection of Zakat Fund ( IDR - Billion ). *Kyoto Bulletin of Islamic Area Studies*, 9(29), 42–62.
- Pamuncak, M., Taufiq, B., Diva, P. &, & Karimah, A. (2021). Investigating Zakat Institution Performance in Indonesia: a DnD analysis on PSAK Syariah No.109. *International Journal of Zakat*, 6(2), 91–104. [www.ifs.org](http://www.ifs.org)
- Purnamasari, I., & Amaliah, I. (2023). The Influence of the Human Development Index, Inflation, and Internet Access on Indonesia's Economic Growth 2013-2022. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 3(1), 251–258. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/bcses.v3i1.7094>

Pengaruh Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat

- Suprayitno, E., Aslam, M., & Harun, A. (2017). Zakat and SDGs: Impact Zakat on Human Development in the Five States of Malaysia. *International Journal of Zakat*, 2(1), 61–69. <https://doi.org/10.37706/ijaz.v2i1.15>
- Suryanto, A. (2018). Pemberdayaan Zakat: Model Intervensi Kemiskinan dengan Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat DPU DT Jawa Barat, Indonesia. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 12(1), 85–106. <https://doi.org/10.18326/infl3.v12i1.85-106>
- Todaro, M. P., Smith, S. C., & Putra, B. D. (2011). Pembangunan Ekonomi edisi 11 jilid 1. *Jakarta: Erlangga*.
- Varlitya, C. R. (2017). Analisis Zakat sebagai Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia: Pendekatan Data Panel (Studi Kasus 12 Kabupaten/Kota Provinsi Aceh). *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 4(2), 192–211. <https://jurnal.usk.ac.id/EKaPI/article/view/10020>
- Wardani, I. I., & Al Arif, M. N. R. (2021). The Effect of Sharia Bank Financing, Zakat, and Education Expense, on Economic Growth and Human Development Index in Indonesia 2015-2019. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30983/es.v5i1.4096>
- Widarjono, A. (2007). Teori Ekonometrika dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis, Edisi Kedua. *Yogyakarta: Ekonosia*.
- Wulandari, I., & Nugraha Pratama, A. A. (2022). Analisis Pengaruh Dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah), Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Pengeluaran Perkapita terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Periode 2010-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3301. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6501>
- Yulfitasari, E., & Bawono, A. (2021). The Effect of Zakat, Poverty, Unemployment, and Per Capita Income on HDI through Economic Growth As Intervening Variables in Central Java Period 2017-2020. *Annual International Conference on Islamic Economics and Business (AICIEB)*, 1, 57–66. <https://doi.org/10.18326/aicieb.v1i0.2>